

Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Intelektual, dan Emosional terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa dengan Moderasi *Peer Group*

H. A. Cahyapuspita¹ & M. R. Rita

Universitas Kristen Satya Wacana

maria.rita@uksw.edu

Abstract: This study aims to determine the factors that can affect the personal financial management of Satya Wacana Christian University Faculty of Economics and Business students such as spiritual, intellectual, and emotional intelligence moderated by peer groups. The analysis technique used in this research is SEM-PLS using the Smart PLS 3.0 program. This study states that spiritual and intellectual intelligence has a significant positive effect, while emotional intelligence has a significant negative effect. The role of the peer group as a moderator in this study shows that the peer group does not strengthen or weaken the spiritual, intellectual, and emotional intelligence variables on personal financial management.

Keywords: Personal Financial Management, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Peer Group.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana seperti, kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional di moderasi dengan *peer group*. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS dengan menggunakan program *Smart PLS* 3.0. Penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dan intelektual berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh negatif signifikan. Peran *peer group* sebagai pemoderasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *peer group* tidak bersifat memperkuat atau memperlemah variabel kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Pribadi, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Teman Sebaya.

PENDAHULUAN

Faridawati & Silvy (2017) menyatakan bahwa uang dapat dijadikan sumber kebahagiaan tetapi juga bisa menjadi sumber malapetaka jika tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Uang sendiri digunakan untuk membeli keperluan dalam hidup sehari-harinya, seperti pemenuhan kebutuhan makan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, serta digunakan untuk memenuhi keinginan seseorang. Maka dari itu diperlukannya keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga dapat membuat perencanaan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang, sehingga dapat menghemat

serta tidak terjebak dalam pola hidup konsumtif.

Pola hidup konsumtif merupakan pola hidup yang senang dalam mengkonsumsi atau membelanjakan sesuatu secara berlebihan terhadap hal-hal yang kurang diperlukan, sehingga menimbulkan sikap yang tidak mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang kurang baik akan menyebabkan kegagalan finansial. Penerapan dalam perencanaan dan pengendalian terhadap keuangan akan membantu dalam mengontrol pengeluaran keuangan yang kurang penting. Hal tersebut seringkali dialami oleh para mahasiswa yang kurang dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena sering mengunjungi

tempat-tempat bergensi maupun tidak bergensi hanya untuk berkumpul bersama teman atau biasa disebut juga dengan “nongkrong”. Adanya gengsi tersendiri bagi mahasiswa, harus menggunakan uangnya agar dapat mengikuti zaman, seperti gaya hidup, cara berpakaian, dan sebagainya. Perilaku konsumtif tersebut dapat menjadikan hal yang negatif bagi mahasiswa.

Menurut Yushita (2017), pengelolaan keuangan pribadi merupakan kompetensi yang mendasar pada masyarakat modern. Ada pula beberapa mahasiswa yang pandai dalam mengelola keuangan pribadinya, yang digunakan hanya untuk hal-hal yang penting saja, mempunyai perencanaan keuangan yang jelas, serta memiliki pengendalian dalam penggunaan keuangan pribadinya. Pada penerapan pengelolaan keuangan yang baik maupun buruk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, lingkungan sosial, ekonomi orang tua, kecerdasan, teman sebaya (*peer group*), dan masih banyak lagi.

Kecerdasan yang dimaksud dapat seperti kecerdasan spiritual, intelektual, serta emosional. Seorang individu tidaklah lepas dari kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional, dikarenakan sikap pemahaman akan sesuatu, serta terbentuknya perilaku merupakan faktor yang dapat melengkapi satu sama lain. Parmitasari et al. (2018) menyatakan walaupun belum banyak penelitian yang menjelaskan, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat berperilaku positif dalam pengambilan keputusan. Chotimah, Chusnul, Rohayati (2015) berpendapat bahwa pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan.

Kecerdasan spiritual menurut Sina dan Noya (2012), merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup dan mendorong pembuatan tujuan yang mulia, sehingga jika dihubungkan dengan bagaimana mengelola keuangan

pribadi, kecerdasan spiritual dapat mendorong tujuan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Seseorang yang memiliki kemampuan potensial tentang kecerdasan spiritual dapat menyadari dan menentukan nilai, moral, makna, serta cinta terhadap kekuatan terhadap sesama makhluk hidup. Dewi & Wirakusuma (2018), mengemukakan bahwa keyakinan normatif seseorang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, arti dari keyakinan normatif ini yaitu sebuah keyakinan terhadap lingkungan sosial yang dapat memengaruhi seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukan.

Nugroho (2018) mengemukakan seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi maka kemampuan dalam mengetahui perasaan sendiri dan orang lain juga tinggi, dan akan mendorong untuk berperilaku bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Orang yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengenali dan mengelola emosinya, sehingga dapat mengontrol hatinya sendiri. Nugroho (2018) mengatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, adanya pengendalian emosi yang dimiliki para karyawan dapat dilihat dari capaian target yang diberikan oleh wali kota.

Sedangkan kecerdasan intelektual adalah kemampuan dalam mengendalikan tingkah laku. Kecerdasan intelektual dapat menjadi tolak ukur dalam membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lain. Kecerdasan ini memiliki keterampilan kognitif dalam menyesuaikan diri pada lingkungan, serta keterampilan dalam berlogika, bahasa, dan matematika. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018), kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintahan daerah, dikarenakan terdapat tim keuangan yang karyawannya memiliki tingkat pendidikan diploma, serta mendapatkan pelatihan-pelatihan.

Faktor lain yang memengaruhi dalam pengelolaan laporan keuangan pribadi yaitu *peer group* atau disebut juga teman sebaya, yang merupakan seseorang atau sekumpulan orang yang seringkali berinteraksi dengan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Nuryana, (2020) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019. Keadaan lingkungan sosial atau bagaimana sikap dari *peer group* akan memengaruhi bagaimana pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa, dikarenakan mahasiswa dapat terpengaruh dengan teman sebayanya. Bagaimana mahasiswa dalam menyikapi teman sebayanya, apakah dapat mengendalikan pengeluarannya atau tidak. Adanya godaan tersendiri dalam menggunakan uang dikarenakan banyak mahasiswa yang hidup jauh dari orang tuanya. N. Dewi et al., (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga hal tersebut membuat mahasiswa memiliki perilaku yang boros. Dari pemaparan diatas masih jarang penelitian yang membahas mengenai pengaruh ketiga variabel kecerdasan dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, maka dari itu penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional. Selain itu masih jarang peneliti yang mengkaji variabel moderasi *peer group*, sehingga pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi *peer group* dalam analisis pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap pengelolaan keuangan pribadi, karena menurut Tomé et al. (2012), *peer group* menunjukkan peran penting dalam perilaku seorang remaja yang dapat ditunjukkan dengan hilangnya sebuah rasa kesepian dari seorang remaja saat berkumpul dengan teman sebayanya, *peer group* juga memengaruhi bagaimana kesejahteraan, kebahagiaan,

kesehatan, prestasi, dan keterampilan sosial pada seorang remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ketiga variabel kecerdasan spiritual, intelektual, serta emosional merupakan tolak ukur baik tidaknya dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan pemoderasi *peer group*. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian dikarenakan menurut N. Dewi et al. (2017), mahasiswa memerlukan pemahaman keuangan untuk pegangan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan pada masa kini maupun masa depan demi keberlangsungan hidupnya. Mahasiswa juga memiliki kebiasaan yang mudah terpengaruh karena hidup jauh dari orang tua, dan memiliki kebiasaan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya atau *peer group*, hanya untuk berkumpul, kulineran, jalan-jalan, dan lain-lain. Hal tersebut bisa saja menjadi hal yang negatif jika mahasiswa tidak mempunyai prioritas keuangan yang jelas.

Implikasi teoritis yang terdapat pada penelitian ini yaitu diharapkan menambah bukti empiris dari literatur yang berhubungan dengan pengelolaan *personal finance* terutama dalam lingkup mahasiswa, secara khususnya mengenai pengaruh kecerdasan dengan pemoderasi *peer group*. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Theory of Planned Behavior TPB merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), teori ini menghubungkan sebuah keyakinan dengan perilaku seseorang. Adanya pemrosesan informasi sehingga dapat memediasi efek faktor biologis dan lingkungan pada perilaku seseorang. Konsep pada teori ini tertuju pada disposisi perilaku, seperti sikap sosial dan sifat kepribadian dalam memprediksi dan menjelaskan sifat perilaku manusia. Teori ini memiliki tiga komponen inti seperti, sikap, norma subjektif, dan kontrol

perilaku yang dirasakan. *Theory of Planned Behavior* dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dalam konteks tertentu. Pada penelitian ini, konsep disposisi perilaku dijelaskan melalui ketiga variabel kecerdasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional. Norma subjektif yang merupakan tekanan sosial langsung yang memberikan pilihan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau tidak. Hal tersebut dijelaskan melalui variabel *peer group*, dikarenakan mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-temannya yang akan memengaruhi perilakunya.

Menurut Lestari (2018), pengelolaan keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya keuangan manusia, serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dapat membuat seorang individu tepat dalam mengambil keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi tidaklah mudah, dikarenakan ada langkah sistematis yang harus diterapkan (Yushita, 2017). Dalam pengelolaan keuangan dapat menggunakan aspek-aspek keuangan, seperti bagaimana cara memperoleh pendapatan atau pemasukan, bagaimana mengelola pendapatan yang ada. Tingkat pendapatan dapat memengaruhi bagaimana seorang individu mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan pribadi menuntut agar mempunyai pola hidup yang mementingkan prioritas, dan sifat kedisiplinan agar dapat membentuk kesadaran diri pada seseorang agar dapat menjalani aturan yang ada serta dapat menyesuaikan diri.

Sina & Noya (2012), mengemukakan bahwa pemanfaatan sumber daya uang yang terbatas memerlukan keahlian dalam pengelolaan keuangan yang baik dan efektif. Faridawati & Silvy (2017) juga menyatakan bahwa, pengelolaan keuangan keluarga dapat dilakukan dengan membuat daftar tulisan setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan dalam pos-pos keuangan, hal tersebut dapat

memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Parmitasari et al. (2018), juga mengatakan hal yang sama bahwa dalam perilaku konsumsi, antar individu harus memiliki perbedaan dalam prioritas, yang didasarkan pada kebutuhan primer, sekunder, dan yang terakhir yaitu tersier.

Lestari (2018) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual fokus pada sifat yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab, kecerdasan ini merupakan kecerdasan jiwa dan dapat digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan nilai dan makna. Selain itu, menurut Parmitasari et al. (2018), kecerdasan spiritual mampu untuk membentuk seseorang dan mempertahankan hubungan dengan semua makhluk serta spiritualitas seseorang tergantung terhadap cara pandang seseorang terhadap aspek ketuhanan yang dimilikinya. Parmitasari et al. (2018) mengatakan, semakin tinggi kecerdasan spiritual maka ia cenderung memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam setiap keputusan yang diambil dan kecerdasan spiritual juga akan membawa pengaruh positif bagi seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam dirinya seperti kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, dan dapat mengoptimalkan kebebasan dalam mengelola keuangan.

Nugroho (2018) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual dapat menjadi keahlian yang dimiliki seseorang dalam menyatakan tingkah laku seperti kompleks, abstrak, memiliki nilai sosial, mempunyai tingkat kesukaran, ekonomis, menunjukkan kemurnian, memiliki daya adaptasi dengan tujuan. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tidak hanya dilihat pada hasil tes saja, tetapi biasanya seorang individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi mempunyai keahlian matematis, mampu membayangkan ruangan, melihat sekeliling secara menyeluruh (Nugroho, 2018).

Kecerdasan emosional dapat memberikan perasaan empati, cinta, motivasi, serta keahlian

dalam menanggapi kesedihan maupun kegembiraan. Nugroho (2018) juga mengatakan, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi maka keahlian dalam mengetahui dan memahami perasaan sendiri dan orang lain, sehingga dapat menuntun pikiran dan perilaku yang meningkatkan kinerja dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Putra & Latrini (2016), kecerdasan emosional merupakan keahlian individu dalam menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi dirinya dan lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional mampu dalam memotivasi dan bertahan dalam menghadapi kegagalan, karena kecerdasan emosional dapat mengendalikan emosi pada diri sendiri.

Menurut Rosa & Listiadi (2020), teman sebaya atau yang disebut juga *peer group* adalah salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Peer group* adalah seseorang atau sekelompok orang yang memberikan informasi dan dapat menjadi penasehat keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa yang cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial diluar keluarga. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua akan lebih sering menggunakan waktunya untuk berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki usia yang sama atau teman sekumpulannya.

T. K. Dewi & Wirakusuma (2018) menyatakan adanya pengaruh yang positif terhadap perilaku etis auditor, hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seorang auditor maka semakin etis perilakunya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2019), tentang pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik tidak dapat dijadikan tolak

ukur sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Parmitasari et al. (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Makassar, kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian dari Wicaksono & Nuryana (2020), menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019, kecerdasan spiritual memiliki kontribusi secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula tingkat pengelolaan keuangannya. Sama halnya pada penelitian Sina & Noya (2012) yaitu, kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, dikarenakan dibutuhkannya faktor yang lain agar dapat mengelola keuangan pribadi, serta rasa percaya diri atau keyakinan pada mahasiswa bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan benar. Sedangkan pada penelitian Lestari (2018), kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadi dikarenakan memiliki ketenangan pikiran, keterbukaan pikiran, dan selalu percaya bahwa sesuatu yang dilakukan dengan diimbangi doa akan membuatnya lebih percaya dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Maka dari itu diambil sebuah hipotesis,

H1: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Menurut T. K. Dewi & Wirakusuma (2018), kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif pada perilaku etis auditor, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik tingkat kecerdasan intelektual seorang auditor, maka semakin etis perilaku yang dilakukan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2018), kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah, dapat dilihat dari tingkat pendidikan tim keuangan yang solid dengan pendidikan minimal diploma. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Latrini (2016), menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, adanya hasil kecerdasan intelektual yang tinggi akan membantu seorang auditor dalam meminimalisir kesalahan yang ada dalam laporan keuangan klien. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian Nuraini (2017) yaitu, adanya pengaruh yang signifikan dari kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dasar. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini (2017) menunjukkan, kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kadugede. Hasil yang sama dibuktikan oleh Anam & Ardillah (2016) yaitu, adanya pengaruh positif signifikan dari kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi, semakin tinggi tingkat kecerdasan maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansinya, mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual akan berpengaruh terhadap seseorang dikarenakan proses kognitif dapat memberikan sebuah kontribusi dalam perilaku mahasiswa. Maka dari itu dapat diambil sebuah hipotesis yaitu,

H2: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

T. K. Dewi & Wirakusuma (2018) mengemukakan bahwa, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif pada perilaku etis auditor, semakin tinggi atau semakin baik tingkat kecerdasan emosional seorang auditor, maka semakin etis perilaku yang dilakukan. Menurut Nugroho (2018), kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara positif dengan kualitas laporan keuangan, para pegawai yang dapat mengendalikan emosi mereka pada saat bekerja dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh walikota, semakin baik kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sibasopait (2018) mengemukakan bahwa, kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja kependidikan di Kantor Pusat Universitas Jember. Penelitian Firdaus et al. (2019) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan. Amaliyah, (2017) juga menyatakan, terdapat hubungan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang, pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran dikarenakan dapat meningkatkan prestasi belajar, yang dapat dilihat dalam mengendalikan perasaannya. Pada penelitian Fadli & Djamhuri (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Artana et al. (2014) juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Anam & Ardillah (2016), menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, tingginya kecerdasan emosional seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansinya, mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar sehingga memahami apa yang dipelajarinya. Dapat dilihat bahwa adanya sebuah pengaruh dari

kecerdasan sosial dalam diri seseorang, seperti bagaimana mengendalikan atau mengelola emosi, dan lain sebagainya. Maka dari itu diambil sebuah hipotesis yaitu,

H3: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Listiadi (2020), mengatakan bahwa *peer group* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Intensitas yang baik dengan *peer group* akan lebih sering berdiskusi dan melakukan kegiatan bersama sehingga *peer group* dapat memberi pengaruh sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Nuryana (2020), menunjukkan bahwa *peer group* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Uraian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

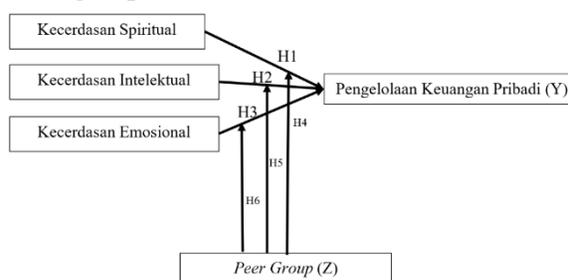
perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik *peer group* yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Wulandari & Hakim (2015) mengemukakan bahwa *peer group* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. N. Dewi et al. (2017) juga mengatakan bahwa *peer group* mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Menurut Tomé et al. (2012), ada pengaruh positif dari teman sebaya terhadap tingkat emosional atau bagaimana cara menghadapi permasalahan, perasaan yang terhubung satu sama lain, serta berpengaruh terhadap hasil akademiknya. Tomé et al. (2012) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi otonomi seorang remaja dari *peer group*, maka semakin tinggi juga ketahanan terhadap pengaruhnya, dan akan berpengaruh terhadap sikap kedewasaannya. Maka dari penjabaran pada penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini akan mencari bagaimana pengaruh *peer group* sebagai variabel pemoderasi. Sehingga diambil sebuah hipotesis yaitu,

H4: *Peer group* mampu memperkuat kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

H5: *Peer group* mampu memperkuat kecerdasan intelektual terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

H6: *Peer group* mampu memperkuat kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.



Sumber: Dikembangkan dalam Penelitian (2021)

Gambar 1 Kerangka Teori

METODE PENELITIAN

Objek penelitian tidak menyebutkan nama perusahaan tapi kategori perusahaan. Penelitian ini menggunakan data primer berjenis kuantitatif yang langsung didapatkan langsung dari sumbernya, dan data primer dikumpulkan melalui penyebaran survey kuesioner. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini akan ditujukan kepada para mahasiswa S1, dan pengisian kuesioner menggunakan media *google form*. Kuesioner disebar melalui media sosial media, maupun dari orang ke orang, setelah itu responden dapat mengisi sebuah pernyataan sesuai dengan pilihan yang telah disediakan menggunakan skala likert dengan masing-masing pilihan mempunyai nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Populasi pada penelitian ini yaitu survey kuesioner responden mahasiswa pada S1

Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Kristen Satya Wacana. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara acak yaitu menggunakan *random sampling*, dengan menentukan banyaknya jumlah sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- n* = Jumlah sampel
- N* = Jumlah populasi
- e* = Tingkat error (menggunakan 10%)

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)}$$

$$n = \frac{2372}{(1 + 2372 \cdot (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{2372}{(1 + 2372 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2372}{24,72}$$

n = 95,95 dibulatkan menjadi 96

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 96 responden. Sebanyak 96 responden akan ditambahkan sebanyak 20% yang berguna untuk pengganti responden jika terdapat data yang tidak bisa diolah atau tidak lengkap. Sehingga total responden menjadi 115.

Variabel penelitian yang ada pada penelitian ini meliputi, variabel independen yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pribadi. Pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu *peer group* atau yang disebut juga dengan teman sebaya.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Pengelolaan Keuangan Pribadi	Sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya melalui perencanaan pengeluaran dan lain sebagainya.	- Penganggaran dalam belanja - <i>Saving</i> - Pencatatan pengeluaran/ pemasukan - Evaluasi Pengeluaran	Sina & Noya (2012)
Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan yang dapat diandalkan dalam memecahkan sebuah masalah dengan logika dan strategi, sering digunakan dalam membedakan antara yang baik dan buruk.	- Keyakinan - Berorientasi pada masa depan - Keteraturan	Lestari (2018)
Kecerdasan Intelektual	Kemampuan seseorang dalam mengatasi mental berpikir, serta menggunakan penalaran yang baik dan benar untuk memecahkan suatu masalah.	- Kemampuan dalam memecahkan masalah - Intelegensi verbal - Intelegensi praktis	Nuraini (2017)
Kecerdasan Emosional	Keterampilan seseorang dalam mengatasi atau mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang sekitar secara efektif.	- Pengenalan diri - Pengendalian diri - Motivasi - Empati - Keterampilan sosial	Nuraini (2017)
<i>Peer Group</i> (Teman Sebaya)	Suatu kumpulan lebih dari satu individu yang memiliki kedudukan yang sama, dengan siapa seorang individu	- Kerjasama - Persaingan - Penerimaan - Penyesuaian	Wicaksono & Nuryana (2020)

berkumpul, berhubungan, atau bersosialisasi, sehingga adanya sebuah kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS adalah analisis model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis varian antara analisis faktor dengan analisis jalur. SEM-PLS dapat memprediksi sebuah varian, pendekatan yang berfokus pada target pembentukan endogen dan bertujuan untuk memaksimalkan varian yang dapat dijelaskan. Pada pengujian PLS dibagi menjadi dua yaitu, *outer model* dan *inner model*. Pengujian model pengukuran atau disebut dengan *outer model* yaitu uji validitas dan reliabilitas dalam indikator penelitian. Persamaan secara umum dari *outer model* yaitu sebagai berikut,

$$y_{(p \times 1)} = \Lambda_{y(p \times m)} \eta_{(m \times 1)} + \varepsilon_{(p \times 1)} \dots \dots \dots (2)$$

$$x_{(q \times 1)} = \Lambda_{x(q \times n)} \xi_{(n \times 1)} + \delta_{(q \times 1)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Λ_y = matrik loading antara variabel endogen dengan indikatornya.

Λ_x = matrik loading antara variabel eksogen dengan indikatornya.

ε = vektor pengukuran error dari indikator variabel endogen.

δ = vektor pengukuran error dari indikator variabel eksogen.

p = banyaknya variabel laten endogen.

q = banyaknya variabel laten eksogen.

m = banyaknya indikator variabel endogen.

n = banyaknya indikator variabel eksogen.

Sedangkan evaluasi model struktural *inner model* untuk menguji kausalitas antar variabel laten, pengukuran yang terdapat dalam *inner model*, akan mengevaluasi tingkat ketepatan model yang ada dalam penelitian secara keseluruhan melalui variabel laten dengan

indikatornya. Model persamaan yang ada dalam *inner model* yaitu sebagai berikut,

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

η = vektor random variabel laten endogen dengan ukuran $m \times 1$.

ξ = vektor random variabel laten eksogen dengan ukuran $n \times 1$.

B = matriks koefisien variabel laten endogen berukuran $m \times m$.

Γ = matriks koefisien variabel laten eksogen, yang menunjukkan hubungan dari ξ terhadap η berukuran $m \times n$.

ζ = vektor *random error* berukuran $m \times 1$.

Dari persamaan diatas, hubungan dari variabel eksogen dan endogen memiliki persamaan sebagai berikut,

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta_1 \dots \dots \dots (5)$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \gamma_3 \xi_1 + \gamma_4 \xi_2 + \zeta_2 \dots \dots \dots (6)$$

Pada variabel moderasi yang ada dalam penelitian ini, dilakukan analisis *Moderate Structural Equation Modeling* (MSEM) dengan menggunakan metode Ping. Metode Ping menggunakan indikator tunggal dengan cara mengalikan indikator variabel laten eksogen dan dikalikan dengan variabel moderasinya (Hair et al., 2013). Pada analisis MSEM terdapat beberapa tahap, yang pertama yaitu menghitung indikator, *loading factor*, dan *error variance* variabel interaksi. Variabel interaksi didapatkan dari perkalian hasil penjumlahan indikator variabel eksogen.

$$Y_4 = c + p_1 \times Y_1 + p_2 \times Y_2 + p_3 \times Y_3 + p_4 \times M + p_5(Y_1 \times M) + p_6(Y_2 \times M) + p_7(Y_3 \times M) + e \dots \dots \dots (6)$$

Y_4 mewakili konstruk dari variabel endogen, sedangkan Y_1, Y_2, Y_3 mewakili konstruk dari variabel eksogen. M merupakan variabel moderator, ($Y_n \times M$) merupakan hasil

interaksi yang menjelaskan efek moderasi pada setiap variabel eksogen dan e merupakan *error*. Persamaan p_n merupakan struktur parameter dari model structural. c merupakan nilai konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti melakukan *pilot test* terlebih dahulu. *Pilot test* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang hendak digunakan. Sebanyak 19 responden yang dipakai pada *pilot test* ini didapatkan dari mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, kuesioner yang kembali sebanyak 19 responden atau sebesar 100%.

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan dalam instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan teknik analisis statistika yaitu *Pearson Product Moment* melalui program *IBM SPSS Statistic 25*. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pernyataan dalam indikator kerjasama pada variabel *peer group* memiliki nilai $R\text{-Hitung} < \text{dari } R\text{-Tabel}$ ($0,299 < 0,3687$). Sehingga instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan sisanya menunjukkan bahwa nilai korelasi lebih dari $0,3687$, hasil tersebut menunjukkan keseluruhan instrumen terbukti valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan hasil kekonsistenan jawaban responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Pada uji reliabilitas menggunakan analisis statistika yaitu *Cronbach Alpha Coefficient* melalui program *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil yang didapatkan dari uji *Cronbach Alpha Coefficient* memperlihatkan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian terbukti reliabel atau tidak. Kuesioner yang dinyatakan reliabel

memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient* $> 0,60$.

Hasil uji yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional terbukti reliabel. Sedangkan variabel *peer group* (teman sebaya) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$. Sehingga variabel *peer group* tidak terbukti reliabel. Variabel *peer group* yang terbukti tidak reliabel disebabkan oleh responden yang menjawab tidak konsisten serta adanya responden tidak konsentrasi dalam menjawab pernyataan yang diberikan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya kemungkinan pernyataan yang diberikan memiliki kalimat yang ambigu, sehingga dapat menimbulkan multi persepsi. Maka dari itu peneliti memperbaiki pernyataan pada variabel *peer group* menjadi lebih mudah dipahami.

Tabel 3 Deskripsi Responden

KARAKTE- RISTIK	PARAMETER	TOTAL (N = 96)	PERSE- NTASE
JENIS KELAMIN	Perempuan	57	59%
	Laki-laki	39	41%
USIA	≤ 18 tahun	1	1%
	19 - 21 tahun	47	49%
	22 - 24 tahun	46	48%
	≥ 25 tahun	2	2%
ANGKATA- N	2017 - sebelumnya	56	58%
	2018	18	19%
	2019	14	15%
	2020	7	7%
	2021	1	1%
PROGRAM STUDI	Manajemen	56	58%
	Akuntansi	29	30%
	Ilmu Ekonomi	11	12%
UANG SAKU (PER BULAN	≤ Rp 1.000.000	51	53%
	Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	25	26%
	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	13	14%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Pada tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan jenis kelamin, dari jumlah responden sebanyak 96 mahasiswa, mayoritas responden yang berpartisipasi yaitu perempuan sebesar 59%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 41%. Responden berdasarkan usia didominasi oleh mahasiswa mulai usia 19 – 24 tahun, responden mulai usia 19 -21 tahun sebanyak 47 mahasiswa dengan persentase sebesar 49%,

sedangkan pada usia 22 – 24 tahun sebanyak 46 mahasiswa dengan persentase sebesar 48%. Sisanya pada usia ≤ 18 tahun hanya 1%, dan pada usia ≥ 25 tahun hanya 2%. Mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2017- sebelumnya yaitu sebesar 58%, serta didominasi oleh mahasiswa dari program studi manajemen yaitu sebesar 58%. Mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana memiliki uang saku (per bulan) kurang dari Rp 1.000.000 yaitu sebesar 53%. Keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti sebuah komunitas hanya sebesar 39% atau hanya 37 mahasiswa. Komunitas yang diikuti oleh mahasiswa ada berbagai macam mulai dari komunitas yang berbentuk formal seperti organisasi dalam kampus, maupun non-formal seperti komunitas fotografi, persekutuan gereja, komunitas vespa, honda beat, dan lain sebagainya.

Pada tabel 4 menjelaskan mengenai distribusi jawaban responden secara keseluruhan, Peneliti menggunakan rentang kriteria yaitu $[(5-1)/3] = 1,3$, rentang tersebut digunakan untuk mengkategorikan setiap variabel. Maka dari itu, penelitian ini mengkategorikan skor sebagai berikut:

1,00 – 2,33 = Rendah
2,34 – 3,66 = Sedang
3,67 – 5,00 = Tinggi

Tabel 4 Distribusi Responden

VARIABEL	INDIKATOR	RATA-RATA SKOR	KRITERIA
PENGELOLAAN KEUANGAN	PENGANGGARAN	3,81	TINGGI
	SAVING	3,79	TINGGI
	PENCATATAN	2,77	SEDANG
	EVALUASI	3,25	SEDANG
RATA-RATA KESELURUHAN		3,40	SEDANG
KECERDASAN SPIRITUAL	KEYAKINAN	4,14	TINGGI
	ORIENTASI MASA DEPAN	4,20	TINGGI
	KETERATURAN	4,43	TINGGI
	RATA-RATA KESELURUHAN		4,25
KECERDASAN INTELEKTUAL	KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH	4,01	TINGGI
	INTELEGENSI VERBAL	4,26	TINGGI
	INTELEGENSI PRAKTIS	3,97	TINGGI
	RATA-RATA KESELURUHAN		3,86
PEER GROUP (TEMAN SEBAYA)	KERJASAMA	3,83	TINGGI
	PERSAINGAN	2,01	RENDAH
	PENERIMAAN	3,94	TINGGI
	PENYESUAIAN	3,56	SEDANG
RATA-RATA KESELURUHAN		3,34	SEDANG

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat kita ketahui bahwa pengelolaan keuangan pribadi memiliki rata-rata sebesar 3,40, dapat diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana memiliki pengelolaan keuangan pribadi dengan kriteria sedang. Rata-rata skor tertinggi yaitu sebesar 3,81 pada indikator penganggaran, yang berarti mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana dapat mengatur penganggarnya dalam belanja. Selanjutnya indikator *saving* memiliki skor yang tinggi yaitu sebesar 3,79, menunjukkan responden

mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyisihkan uang sakunya untuk berjaga-jaga dan menyisihkan uang untuk berinvestasi. Sedangkan kemampuan evaluasi responden memiliki skor dengan kriteria sedang yaitu sebesar 3,25.

Pada variabel kecerdasan spiritual tanggapan responden memiliki rata-rata sebesar 4,25. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, responden memiliki skor keyakinan yang tinggi yaitu sebesar 4,14 dalam berpikir positif terhadap persoalan hidup, memiliki orientasi pada masa depan yang tinggi yaitu sebesar 4,20, serta mempunyai keteraturan yang tinggi dengan skor 4,43 dalam berdoa agar dapat menghadapi permasalahan yang ada.

Kecerdasan intelektual dalam tabel 4 menunjukkan rata-rata jawaban responden sebesar 4,08, dapat diartikan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Responden memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang tinggi dengan skor 4,01, seperti dapat mengerjakan sesuatu dengan berpikir kritis. Responden juga memiliki intelegensi verbal kemampuan intelegensi praktis yang tinggi dengan skor 3,97, yaitu memiliki keterampilan dalam menerapkan gagasan-gagasan ke dalam praktik, serta mampu bertindak cepat dan tepat dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Responden juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,86. Adanya kemampuan yang tinggi dalam pengenalan diri dengan skor 4,02, Sedangkan pada pengendalian diri, responden memiliki skor dengan kriteria sedang yaitu sebesar 3,60. Responden belum cukup dalam mengatasi stres tanpa emosi dan mengendalikan amarahnya. Adanya motivasi yang tinggi dengan skor 4,08. Responden juga memiliki empati yang tinggi dengan skor 4,12, responden memiliki rasa kepedulian yang

tinggi terhadap orang sekitarnya serta dapat merasakan penderitaan yang orang lain alami. Sedangkan pada keterampilan sosial, responden memiliki skor rata-rata 3,46, yang berarti responden memiliki keterampilan sosial yang sedang.

Pada variabel *peer group* rata-rata skor jawaban responden sebesar 3,34. Adanya kerjasama yang tinggi antar teman sebaya atau *peer group* dengan skor sebesar 3,83. Sedangkan pada persaingan memiliki skor yang rendah sebesar 2,01, yang dapat diartikan Responden juga memiliki rasa penerimaan yang tinggi sebesar 3,94, seperti tidak merasa iri terhadap apa yang dipunyai teman perkumpulannya. Pada indikator penyesuaian, responden memiliki nilai yang sedang atau belum cukup, yaitu sebesar 3.56.

Analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan program *Smart PLS* 3.0. Evaluasi model struktural atau *inner model*

bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Pada pengujian ini dapat dilihat signifikansi hubungan antara variabel laten eksogen dengan endogen dapat dilihat melalui besarnya nilai *P-value*. Hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan jika $P\text{-value} < \alpha$ (10%).

Berdasarkan tabel 5 dibawah dapat diketahui yang memiliki nilai $P\text{-Value} < \alpha$ (10%) hanya kecerdasan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi yaitu $0,014 < 0,1$. Maka dari itu dari **H1 -H6** hanya **H3** yaitu kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan pribadi. Sedangkan pada variabel yang lainnya tidak berpengaruh signifikan. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dikarenakan memiliki nilai $p\text{-value} > \alpha$ (10%), yaitu sebesar 0,441. Pada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pengelolaan keuangan pribadi terbukti tidak signifikan, dikarenakan memiliki nilai $P\text{-Value} > \alpha$ (10%) yaitu sebesar 0,824.

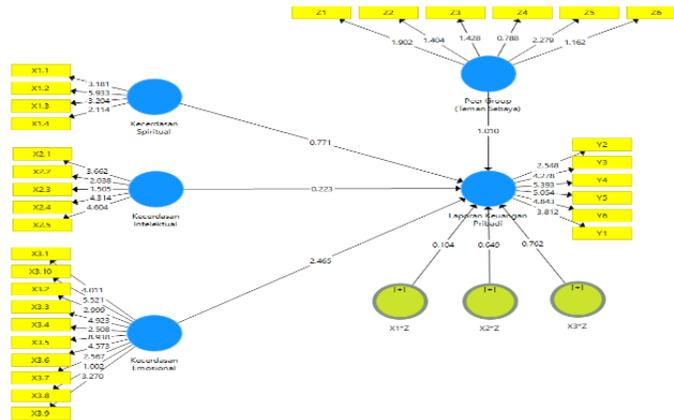
Tabel 5 Hasil Pengujian Parameter Jalur Struktural

Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)

Informasi: *signifikan pada tingkat signifikansi 5%

**signifikan pada tingkat signifikansi 10%

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
Kecerdasan Emosional -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,345	0,356	0,140	2,465	0,014**
Kecerdasan Intelektual -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,029	0,050	0,132	0,223	0,824
Kecerdasan Spiritual -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,106	0,123	0,137	0,771	0,441
<i>Peer Group</i> (Teman Sebaya) -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,127	0,189	0,126	1,010	0,313
X1*Z -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,017	0,048	0,164	0,104	0,918
X2*Z -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	-0,114	-0,100	0,176	0,649	0,517
X3*Z -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,119	0,054	0,156	0,762	0,446



Sumber: Data Primer yang Diolah (2021)
Gambar 2 Model Struktural

Peran moderasi *peer group* dalam kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat bahwa nilai *P-Value* > α (10%) yaitu sebesar 0,313, berarti *peer group* berpengaruh tidak signifikan. Pada variabel kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional yang dimoderasi dengan *peer group* ($X_n * Z \rightarrow$ pengelolaan keuangan pribadi) semuanya terbukti tidak berpengaruh signifikan, dikarenakan memiliki nilai *P-Value* > α (10%) secara berturut-turut yaitu 0,918; 0,517; 0,446. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel *peer group* berpotensi menjadi variabel moderasi pada pengaruh kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Solimun et al. (2017), suatu variabel dikatakan sebagai moderasi potensial jika variabel Z dengan Y tidak signifikan dan variabel X dengan Z tidak signifikan, variabel hanya berpotensi secara rasional teori atau hasil penelitian sebagai moderasi.

Pada pengujian yang telah dilakukan diketahui juga nilai *R-Square* sebesar 0,268, nilai *R-Square* merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari model struktural. Hal tersebut dapat diartikan sebesar 26,8% dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan keuangan pribadi, sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.

Pada tabel 5 terdapat nilai *Original Sample* sebesar 0,106 dengan nilai *P-Value* > α (10%) sebesar 0,441, dapat diartikan, kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, maka dari itu **H1** diterima. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017), Wicaksono & Nuryana (2020), Sina & Noya (2012), dan T. K. Dewi & Wirakusuma (2018). Pengaruh positif tidak signifikan dapat dikarenakan pernyataan di dalam kuesioner mengenai kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan belum mengarah secara detail. Kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda seperti bagaimana mahasiswa berpikir dalam menghadapi persoalan hidup, tujuan serta visi yang jelas, dan lain sebagainya. Hal tersebut memengaruhi karakter mahasiswa terhadap pandangannya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sina & Noya (2012), mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memberikan nilai hidup, walaupun mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang baik, namun kecerdasan spiritual belum memadai dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.

Nilai *Original Sample* pada tabel 5 tertera sebesar 0,029 dengan nilai *P-Value* $> \alpha$ (10%) sebesar 0,882, dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, maka dari itu **H2** ditolak. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tidak berpengaruh dalam pengelolaan keuangan pribadinya sehari-hari. Hal tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anam & Ardillah (2016), T. K. Dewi & Wirakusuma (2018), Hartini (2017), Nugroho (2018), Nuraini (2017), dan Putra & Latrini (2016). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh T. K. Dewi & Wirakusuma (2018), mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi sikap etis seseorang. Pengaruh yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh kecerdasan intelektual seseorang berbeda-beda, dan tidak mencerminkan keterampilannya dalam mengelola keuangan pribadi. Walaupun seseorang memiliki keterampilan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu dengan berpikir kritis dan menggunakan logikanya dalam memprediksi risiko yang ada, serta memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan gagasan-gagasan ke dalam praktik, hal tersebut tidak dapat membantu seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

Pada kecerdasan emosional memiliki nilai *Original Sample* sebesar 0,345 dengan nilai *P-Value* $< \alpha$ (10%) sebesar 0,014. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, hasil tersebut sejalan dengan **H3**. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh T. K. Dewi & Wirakusuma, (2018), Firdaus et al., (2019), Nugroho (2018), Sibasopait (2018), Amaliyah (2017), Anam & Ardillah (2016), Artana et al. (2014), Fadli & Djamhuri (2018) juga terbukti sejalan, bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif signifikan. Kemampuan

dalam mengelola emosi, mengenali diri sendiri, maupun motivasi diri, mampu memengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, seperti pengenalan pada diri sendiri yang senang terhadap penampilan fisiknya saat ini, mengenali dirinya secara utuh dan cara mengatasi stres tanpa emosi dan dapat mengendalikan amarahnya juga memengaruhi pengelolaan keuangan. Kestabilan emosi akan membawa seseorang dalam keberhasilan karena memiliki kebiasaan berpikir yang produktif. Menurut Firdaus et al. (2019), kecerdasan emosional dapat membantu dalam memotivasi dirinya agar dapat menghadapi kegagalan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat membantu dalam menghadapi permasalahannya dalam hal keuangan.

Pada variabel pemoderasi terhadap variabel independen tertera dalam tabel 5 diatas. Kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional yang di moderasi dengan *peer group* ($X_n * Z \rightarrow$ Pengelolaan Keuangan Pribadi) menunjukkan nilai *P-value* secara berturut-turut sebesar 0,918; 0,517; 0,446. Hal tersebut menandakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan **H4 - H6**, maka dari itu hipotesis ditolak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Listiadi (2020), Tomé et al. (2012), Wicaksono & Nuryana (2020), Wulandari & Hakim (2015), dan N. Dewi et al. (2017) tidak sejalan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *peer group* tidak memengaruhi hubungan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Variabel moderasi *peer group* ini juga tidak bersifat memperkuat atau memperlemah kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Intensitas interaksi yang dilakukan bersama dalam *peer group* atau komunitas, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa bahkan dengan tingkat kecerdasan

spiritual, intelektual, dan emosional yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, diambil kesimpulan yaitu, kecerdasan spiritual dan intelektual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Kecerdasan tersebut tidak mengubah keterampilan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pada kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan, semakin baik kecerdasan emosional, maka keterampilan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa juga semakin baik. *Peer group* sebagai variabel moderasi terbukti tidak memperkuat atau memperlemah kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Interaksi dalam *peer group* atau komunitas, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa bahkan dengan tingkat kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional yang dimiliki.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, kurangnya pendampingan responden sehingga jawaban responden tidak konsisten. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar memilih pernyataan yang tepat dan tidak membingungkan responden. Selain itu, dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana saja. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel lain untuk ditambahkan seperti *spending habit* serta status pengalaman bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliyah. (2017). Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi

- Belajar Siswa SD Muhammadiyah 29 Sunggal Deli Serdang. *Jurnal ANSIRU*, 1(1), 64–87. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v1i1.813>
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.118>
- Artana, M. B., Herawati, N. T., Wikrama, A., & Atmadja, T. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan AKuntansi SI*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.4396>
- Chotimah, Chusnul; Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3. https://www.e-jurnal.com/2016/03/pengaruh-pendidikan-keuangan-di_26.html
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2089–2116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i09.p01>
- Fadli, M., & Djamhuri, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–8. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1054/968>
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>
- Firdaus, A., Wispandono, M., & Buyung, H. (2019).

- Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan). *Eco-Entrepreneurship*, 5(1), 17–32. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/5435/3646>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (1st ed., Vol. 46, Issues 1–2). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hartini, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/oasis.v1i2.1317>
- Lestari, N. (2018). The Influence of Spiritual Intelligence and Gender on the Personal Financial of Management Students (Evidence from Batam). *Atlantis Press*, 298(iCAST 2018), 69–72. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200813.017>
- Nugroho, G. W. & I. I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7, 13–25. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/563>
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.892>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1168–1195. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20595>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jmmn.v12i2.7468>
- Sibasopait, A. B. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan di Kantor Pusat Universitas Jember. *Bisma*, 12(2), 212. <https://doi.org/10.19184/bisma.v12i2.7891>
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v11i2.183>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarPLS* (2nd ed.). UB Press. https://books.google.co.id/books?id=GrRVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Tomé, G., Matos, M., Simões, C., Diniz, J. A., & Camacho, I. (2012). How Can Peer Group Influence the Behavior of Adolescents: Explanatory Model. *Global Journal of Health Science*, 4(2), 26–35. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v4n2p26>
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) UNESA*, 03(03), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/17112/15558>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>